

**PENGARUH KOMPONEN RGEK TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Sektor Perbankan Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2015)**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

EDWIN ASRORI

B200120216

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMPONEN RGEK TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Sektor Perbankan Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2014–2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

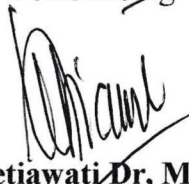
Yang ditulis Oleh :

EDWIN ASRORI
B 200 120 216

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



(Erma Setiawati, Dr, M.M, C.A)

PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPONEN RGEK TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Sektor Perbankan Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2014–2015)**

Yang ditulis Oleh :

EDWIN ASRORI
B 200 120 216

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Unuversitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 14 Juni 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Erma Setiawati Dr, M.M, C.A

(Ketua Dewan Penguji)

()


2. Noer Sasongko Dr, S.E, M.Si, C.A

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Fauzan S.E, M.Si, C.A

(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,

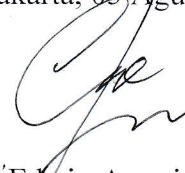
Dr. Syamsudin M.M.



PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 05 Agustus 2017



Edwin Asrori
B200120216

**PENGARUH KOMPONEN RGEC TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Sektor Perbankan Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2015)**

abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji komponen-komponen yang mempengaruhi harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder.

Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 21 perusahaan. Dengan asumsi dua periode penelitian maka terkumpul 42 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, dan permodalan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan profil resiko, dan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa harga saham dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, dan permodalan.

Kata Kunci: *profil resiko (NPL), tata kelola perusahaan yang baik (GCG), rentabilitas (ROA), permodalan (CAR), harga saham.*

abstract

The purpose of this study is to examine the components that affect stock prices. The population used in this study is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014 to 2015. The data used in this study is secondary data.

Sampling method with purposive sampling technique. The number of samples collected were 21 companies. Assuming two study periods then collected 42 samples. Data analysis technique used is multiple linear regression.

The result of analysis shows that good corporate governance, and capital affect the stock price. While the risk profile, and rentability does not affect the stock price. This means that stock prices are influenced by good corporate governance, and capital.

Keywords: *risk profile (NPL), good corporate governance (GCG), profitability (ROA), capital (CAR), stock price.*

1. PENDAHULUAN

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga saham di pasar akan menentukan nilai suatu perusahaan, demikian juga nilai perusahaan dimana kinerja dan kesehatan perusahaan juga

mempengaruhi harga sahamnya. Kesehatan perusahaan adalah jaminan investor untuk memprediksi keuntungan yang akan diterimanya di masa mendatang.

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati. Bahkan sempat dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor perbankan memiliki peran penting dalam memediasi perekonomian antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Atas kepentingan seperti itu, diperlukan bank dengan kinerja sistem pengelolaan keuangan yang sehat. Adanya penilaian kesehatan perbankan akan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Pada saat ini kebijakan adanya perubahan sistem penilaian oleh Bank Indonesia (BI) dari CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*), serta *sensitivity to market risk*, menjadi RGEC. Perubahan sistem penilaian perbankan tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi masalah lebih awal yang terjadi di perusahaan dan dengan melakukan penerapan manajemen resiko. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Komponen pertama dari RGEC yaitu profil risiko (*risk profile*), menurut Amanda dan Pratomo (2013) bahwa resiko yang dapat terjadi pada saat berinvestasi umumnya ada dua macam, yaitu *systematic risk* (resiko sistematis) dan *unsystematic risk* (resiko tidak sistematis). Resiko sistematis yang sering juga disebut sebagai resiko pasar adalah resiko yang terjadi disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi di pasar yang berhubungan dengan kondisi perekonomian suatu negara di masa itu, misalnya inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, atau kebijakan pemerintah. Sedangkan resiko tidak sistematis adalah resiko yang berasal dari perusahaan itu sendiri atau beberapa perusahaan sejenis yang berkenaan dengan likuiditas saham perusahaan tersebut. Tingginya tingkat resiko masing-masing perusahaan sebanding dengan seberapa besar perusahaan tersebut

mampu memberi *return* terhadap investor. Yuliani (2013) dalam penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) menyatakan penempatan risiko sebagai mediasi dikarenakan perbankan adalah salah satu industri yang sarat dengan risiko, karena mulai dari pengarahannya sebagai sumber liabilitas, hingga penyaluran kredit memiliki biaya.

Kemudian komponen kedua penetapan peringkat tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*), menurut Hendrayana dan Yasa (2015) GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank; (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG pada bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Bistрова dan Lace (2011) menyatakan penerapan GCG memiliki manfaat tersendiri, diantaranya berwujud biaya dan tidak berwujud biaya untuk pengungkapan informasi dan tata kelola perusahaan dalam pembentukan sistem. Perusahaan yang menerapkan sistem GCG dalam operasionalnya dapat menunjukkan indikator bahwa mereka memiliki kinerja yang dapat dipercaya. Seiring dengan membaiknya kinerja, perusahaan *go publik* yang menerapkan sistem GCG kemungkinan akan dapat mempengaruhi nilai harga saham menjadi lebih tinggi.

Komponen ketiga adalah faktor rentabilitas (*earnings*). Amanda dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Penerbitan surat berharga seperti obligasi dan saham akan dapat memperkuat permodalan perusahaan untuk melakukan peningkatan nilai ROA.

Komponen terakhir yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) atau permodalan merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Yuliani (2007) menyatakan semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar atau semakin kecil risiko suatu bank

maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini tentunya akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian modal merupakan cadangan yang harus dipelihara untuk mengantisipasi resiko kerugian bank. Rasio yang akan digunakan untuk menilai aspek permodalan pada penelitian ini, adalah *capital adequacy ratio* (CAR), yakni rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol timbulnya risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Megginson, 1997). Menurut Nurrohman dan Zulaikha (2013), *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan suatu aspek terpenting bagi investor dan pihak berkepentingan lain dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2.2 Harga Saham

Praditasari (2012) menyatakan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga sahamnya akan naik. Semakin banyak saham yang terjual akan meningkatkan harga nominal saham itu sendiri, dan sebaliknya. Pada umumnya terdapat 2 jenis teknik analisis saham yang dipergunakan oleh investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Hakim (2013) analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari

keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

2.3 Profil Resiko (Risk Profile)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: Risiko Kredit (*Credit Risk*), Risiko Pasar (*Market Risk*), Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), Risiko Operasional (*Operasional Risk*), Risiko Hukum (*Legal Risk*), Risiko Strategik (*Strategic Risk*), Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*), dan Risiko Reputasi (*Reputation Risk*).

H1: Profil Resiko (*Risk Profile*) berpengaruh terhadap harga saham.

2.4 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Menurut Black *et al* (2006) dalam penelitian Hendrayan (2015) perusahaan yang melakukan GCG dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan akan berperilaku baik sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pokok-pokok pelaksanaan GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris dan direksi. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank.

H2: Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap harga saham.

2.5 Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*earnings*) menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*) yang merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aktiva dalam periode tertentu. Jika ROA suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya (Fauziyah, 2012).

H3: Rentabilitas (*Earnings*) berpengaruh terhadap harga saham.

2.6 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

Sukarno (2006) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

H4: Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham.

2.7 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 42.

2.8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.8.1 Harga saham

Harga saham adalah nilai dari setiap lembar saham yang diterbitkan. harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelakupasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasarmodal. Menurut Nurmala dan Evi (2007) formula dari penilaian harga saham adalah:

$$HS = \frac{\Sigma P \text{ bulan}}{12}$$

Keterangan:

HS: Nilai harga saham

ΣP : Jumlah harga saham penutup bulan

2.8.2 Profil Risiko (*Risk Profil*)

Dalam penelitian ini hanya risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio NPL gross (*Non Performing Loan*), yang diperoleh dengan membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet, dengan rumus:

$$\text{NPL gross} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

2.8.3 Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Pasal 3 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, dimana bank wajib menyampaikan hasil *self assessment* tingkat kesehatan bank kepada Bank Indonesia. Penilaian tersebut menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria secara *self assesment*. Dalam menetapkan peringkat nilai komposit dapat dipergunakan hitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komposit} = \text{Bobot aspek} \times \text{Peringkat}$$

2.8.4 Rentabilitas (*Earnings*)

Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa tingkat rasio keuangan diukur dengan ROA, karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%.$$

2.8.5 Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009).

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

2.8.6 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda untuk menghubungkan satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas profil risiko (*risk profil*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital adequacy ratio*) terhadap variabel terikat harga saham.

Rumus umum dari regresi linear berganda adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 GCG + \beta_3 ROA + \beta_4 CAR + e$$

Keterangan :

HS	=	harga saham
α	=	konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	koefisien regresi
NPL	=	profil risiko (<i>risk profile</i>)
GCG	=	tata kelola perusahaan (<i>good corporate governance</i>)
ROA	=	rentabilitas (<i>earnings</i>)
CAR	=	permodalan (<i>capital adequacy ratio</i>)
e	=	Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I

Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11015.004	1948.634		5.653	0.000
	NPL	155.671	160.339	0.117	0.971	0.338
	GCG	3918.427	741.318	0.652	5.286	0.000
	ROA	458.257	408.632	0.134	1.121	0.269

	CAR	-58.802	21.859	-0.316	-2.690	0.011
R^2	0.491					
<i>adjusted R²</i>	0.436					
F-Hitung	8.912					
Signififansi	0.000					

Keterangan: Diolah dari data sekunder, 2017

Berdasarkan Tabel I diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 11015.004 + 155.671 \text{ NPL} + 3918.427 \text{ GCG} + 458.257 \text{ ROA} - 58.802 \text{ CAR}$$

Berdasarkan tabel I diatas menunjukkan Nilai F hitung sebesar 8.912 dengan Signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya secara bersama-sama NPL (x_1), GCG (x_2), ROA (x_3), dan CAR (x_4) berpengaruh terhadap harga saham (HS). Sedangkan Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0.436, hal ini berarti bahwa variabel harga saham 43.6% dipengaruhi oleh NPL (x_1), GCG (x_2), ROA (x_3), dan CAR (x_4) sisanya 56.4% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

3.1 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh profil risiko (*risk profile*) terhadap harga saham perbankan.

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh profil resiko (*risk profile*) terhadap harga saham diperoleh koefisien regresi 155.671 dan t-hitung sebesar 0.971 dengan signifikansi 0.338. Jadi dapat disimpulkan bahwa profil resiko (*risk profile*) yang diproksikan dengan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti.

Hal ini dikarenakan pasar saham tidak bereaksi terhadap informasi profil risiko perusahaan perbankan. Informasi profil risiko ini kurang membantu investor mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang harus dihadapi dan seberapa efektif penerapan manajemen risiko dalam perusahaan perbankan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Karla (2014), tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendrayana dan Yasa (2015), dan Indriani dan Dewi (2016).

2. Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) terhadap harga saham perbankan.

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) terhadap harga saham diperoleh koefisien regresi 3918.427 dan t-hitung sebesar 5.286 dengan signifikansi 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang diproksikan dengan GCG berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015, sehingga hipotesis kedua terbukti.

Hal ini dikarenakan penerapan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan perbankan dan investor merasa percaya bahwa dananya dikelola dengan baik. Baik tidaknya penerapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri. Hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada harga saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendrayana dan Yasa (2015), dan Indriani dan Dewi (2016).

3. Pengaruh rentabilitas (*earnings*) terhadap harga saham perbankan.

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh rentabilitas (*earnings*) terhadap harga saham diperoleh koefisien regresi 458.257 dan t-hitung sebesar 1,121 dengan signifikansi sebesar 0.269. Jadi dapat disimpulkan rentabilitas (*earnings*) yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015, sehingga hipotesis ketiga tidak terbukti.

Hal ini dikarenakan informasi keuntungan yang diperoleh bank dengan perbandingannya terhadap total aset tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam keputusan berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut tidak akan terjadi dampak pada persepsi investor dalam menilai perusahaan dengan melihat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amanda dan Pratomo (2013), tetapi

tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendrayana dan Yasa (2015), Indriani dan Dewi (2016), dan Karla (2014).

4. Pengaruh permodalan (*capital adequacy ratio*) terhadap harga saham perbankan

Berdasarkan hasil uji parsial (t-hitung) pengaruh permodalan (*capital adequacy ratio*) terhadap harga saham diperoleh koefisien regresi -58.802 dan t-hitung sebesar -2.690 dengan signifikansi sebesar 0.011. Jadi dapat disimpulkan permodalan (*capital adequacy ratio*) yang diproksikan dengan CAR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015, sehingga hipotesis keempat terbukti.

Hal ini dikarenakan modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang besar pula, sehingga menurunkan minat investor berinvestasi dan berdampak pada turunnya harga saham bank. Kemungkinan lain adalah banyaknya dana bank yang menganggur (*idle fund*). Berdasarkan hal tersebut modal bank yang besar tidak dialokasikan dengan baik dalam bentuk kredit oleh pihak manajemen, sehingga pendapatan bank dari bunga kredit tidak optimal. Informasi ini menyebabkan ketidakpuasan pemegang saham dan calon investor karena kehilangan potensi pendapatan kredit sehingga mampu menurunkan minat investor untuk berinvestasi saham bank sehingga harga saham ikut turun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015), Indriani dan Dewi (2016), dan Karla (2014).

4. PENUTUP

4.1 Penelitian ini hanya meneliti komponen RGEC yang menilai profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital adequacy ratio*)

4.2 Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian dua tahun yaitu tahun 2014 sampai 2015.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perbankan seharusnya memperhatikan variabel GCG, dan CAR untuk menarik kepercayaan investor dan memperluas usaha bagi pihak manajemen bank dan untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang bagi pihak investor, karena variabel-variabel tingkat kesehatan bank tersebut telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi pihak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan maka sebaiknya memperhatikan dan mempertimbangkan faktor tingkat kesehatan bank yang dimiliki oleh bank tersebut.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur harga saham seperti pergerakan politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi baik dari dalam maupun luar negeri.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel serta tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suryanto. 2004. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi. Volume 1, Nomor 2.
- Amanda, Pratomo. 2013. Analisis Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1, Nomor 3.
- Bank Indonesia. 2011. PBI. No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. SE. No. 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. SE. No. 15/15/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bistrova, Lace. 2011. Evaluation of Corporate Governance Influence On Stock Performance of Cee Companies.
- Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Fauziyah, Ravika. 2012. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profit Bank Muamalat Inonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011. Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multilaverate Dengan Program Ibm Spss 19 Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim. 2013. Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hendrayana, Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Indriani, Dewi. 2016. Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol 5, No 5.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Karla. 2014. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pt Bank Central Asia, Tbk Periode 2007-2011. UG Jurnal Vol. 8 No. 04.
- Khumairoh, dkk. 2014. Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. Jaffa Vol. 02 No. 1.
- Luu et all. 2013. Corporate Governance and Stock Price. *Journal Ho Chi Minh City Pedagogical University SCIENCE Magazine*, 46, pp: 144-152.
- Meliyanti. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA Pada Bank Privat dan Publik. Fakultas Ekonomi- Universitas Gunadarma.
- Megginson. (1997). *Corporate Finance Theory*. Boston: Addison Wesley.
- Menaje, Placido. 2012. *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines*. *American International Journal of Contemporary Research in De La Salle University Manila, Philippines*, 2(9).
- Nurmala, Evi Yuniarti. (2007). Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Fordema*, 7(2).

- Nurrohman, Zulaikha. 2013. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return Saham*, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap *Return Saham Satu Tahun Kedepan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3.
- Praditasari, Windias. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2004-2008. *E-Journal Ekonomi pada Universitas Gunadarma*.
- Praditasari, Windias. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2004-2008. *E-Journal Ekonomi*, Repositori Universitas Gunadarma.
- Retno, Priantinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I*.
- Setyawan. 2012. Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Sukarno, dkk. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol 3, No 2.
- Susanto, Priscilia. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Universitas Multimedia Nusantara*.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*.